

**PERAN WANITA TANI HUTAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA (KASUS DI HUTAN RAKYAT DESA AIR
KUBANG KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS)**

(Skripsi)

Oleh

RINI SARI LUBIS



**UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERAN WANITA TANI HUTAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (KASUS DI HUTAN RAKYAT DESA AIR KUBANG KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS)

Oleh

RINI SARI LUBIS

Pada sektor kehutanan, pengelolaan hutan sangat erat kaitannya dengan peran wanita. Salah satu peran wanita dalam mengelola hutan diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekonomi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ekonomi wanita dibagi dalam tiga sektor yaitu *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. Pengelolaan hutan rakyat di Desa Air Kubang juga tidak terlepas dari adanya peran wanita. Bentuk kegiatan ekonomi wanita, total pendapatan wanita, dan kontribusi peran wanita dalam membantu perekonomian keluarga di Desa Air Kubang belum diketahui sehingga penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan ekonomi wanita, menganalisis total pendapatan wanita, total pendapatan keluarga, dan mengidentifikasi besar kontribusi peran wanita dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan ekonomi wanita sedangkan metode kuantitatif

Rini Sari Lubis

digunakan untuk menganalisis total pendapatan wanita, total pendapatan keluarga, dan besar kontribusi peran wanita. Responden pada penelitian ini dipilih menggunakan Rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 55 responden. Responden dipilih secara acak dalam suatu populasi (*simple random sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang bekerja pada sektor *on farm* sebanyak 43 orang atau 72.88%, *off farm* 7 orang atau 11.87%, dan *non farm* 9 orang atau 15.25%. Rata-rata pendapatan wanita perbulannya yaitu Rp 475.000 dan rata-rata pendapatan keluarga Rp 1.428.000/bulan. Kontribusi wanita dalam pendapatan keluarga yang tergolong kecil sebanyak 42 orang atau sekitar 76% dan 13 orang atau 24% yang mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga.

Kata kunci: Hutan rakyat, kontribusi pendapatan, pendapatan keluarga, wanita tani hutan,

ABSTRACT

THE ROLE OF FOREST FARMERS WOMEN IN INCREASING FAMILY INCOME (CASE AT PRIVATE FOREST IN AIR KUBANG VILLAGE, SUBDISTRICT OF AIR NANINGAN, DISTRICT OF TANGGAMUS)

By

RINI SARI LUBIS

In the forestry sector, forest management was related to the role of women. One of women's roles in managing forest was realized in the form of economic activities that helped to increasing family income. Women's economic activities were divided into three sectors, namely on farm, off farm, and non farm. Private forest management in Air Kubang Village was also related with the role of women. The form of women's economic activities, the total income of women, and the contribution of women's roles in helping the family economy in Air Kubang Village was known yet, so that this research was needed. This study aims to identified the shape of women's economic activities, analyzed the total income of women, total family income, and identified the contribution of women's roles. The study was used qualitative and quantitative methods. Qualitative methods was used to identified forms of women's economic activities and quantitative methods were used to analyzed women's total income, total family income, and the contribution of women's roles. Respondents in this study selected by Slovin

Formula and obtained as many 55 respondents. Respondents were chosen by simple random sampling. The results of the study indicated that womens who works in on farm sector were 43 people or 72.88%, off farm 7 were people or 11.87%, and non farm were 9 people or 15.25%. The average woman's monthly income was Rp 475.000 and the average family income was Rp 1.428.000/month. The contribution of women in family income was relatively small as many as 42 people or about 76% and 13 people or 24% who were able to make a large contribution to family income.

Keywords: Contributions of income, family income, private forest, women forest farmers.

**PERAN WANITA TANI HUTAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA (KASUS DI HUTAN RAKYAT DESA AIR
KUBANG KECAMATAN AIR NANINGAN KABUPATEN TANGGAMUS)**

Oleh

RINI SARI LUBIS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
2019**

Judul Skripsi : **PERAN WANITA TANI HUTAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN
KELUARGA (KASUS DI HUTAN
RAKYAT DESA AIR KUBANG
KECAMATAN AIR NANINGAN
KABUPATEN TANGGAMUS)**

Nama Mahasiswa : **Rini Sari Lubis**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1514151049

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Hari Kaskoyo".

Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D.
NIP 196906011998021002

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Dr. Indra Gumay Febryano".

Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

2. Ketua Jurusan Kehutanan

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Dr. Melya Riniarti".

Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.
NIP 197705032002122002

MENGESAHKAN

L. Tim Penguji

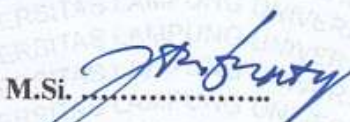
Ketua

: Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D.



Sekretaris

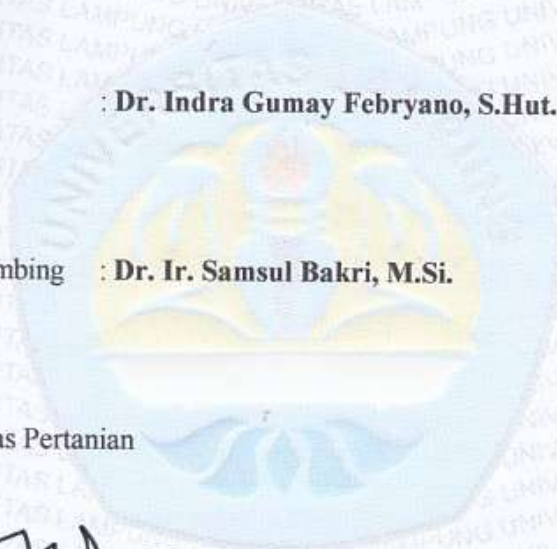

: Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.



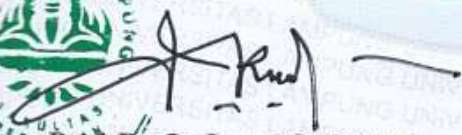
Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.



Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Natar, pada tanggal 06 Juli 1997, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, anak dari Bapak Zainul Lubis dan Ibu Emi Subekti. Pendidikan formal penulis diawali pada tahun 2003 penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Tunas Melati II Natar. Sekolah Dasar diselesaikan di SDN 4 Natar pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Natar pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Natar pada tahun 2015.

Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Manajemen Hutan, Pengelolaan Jasa Lingkungan, dan Pengantar Ekonomi Kehutanan.

Penulis juga aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Kehutanan (Himasyilva) sebagai anggota utama, dan aktif sebagai Duta Mahasiswa Fakultas Pertanian periode 2017-2018. Penulis pernah menjadi Mahasiswa Berprestasi Tingkat Jurusan Kehutanan pada tahun 2018. Penulis telah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2018 di Desa Dwikora Jaya Kecamatan Gunung

Agung, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Tahun 2018 penulis telah melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) di KPH Banyumas Timur Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah pada tahun 2018.

*Ku persembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua ku,
Ayahanda Zainul Lubis dan Ibunda Emi Subekti tercinta*

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Wanita Tani Hutan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Kasus di Hutan Rakyat Desa Air Kubang Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus ” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan pada Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Tidak lupa shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya hingga ke akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Bapak Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D. selaku dosen pembimbing pertama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku dosen pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, kritik, dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si. selaku dosen penguji atas arahan, saran dan kritik yang telah diberikan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak Duryat, S.Hut., M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
7. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu pengetahuan bidang kehutanan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung.
8. Bapak Dewan, selaku Kepala Desa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Air Kubang.
9. Orang tua penulis yaitu Ayahanda Zainul Lubis dan Ibunda Emi Subekti yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang serta dukungan moril maupun materil hingga penulis dapat meniti langkah sejauh ini.
10. Saudara penulis yaitu Heri Gunawan Lubis yang selalu memberikan kasih sayang dan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 (TW15TER), serta seluruh keluarga besar Himasyilva semoga kebersamaan, kekeluargaan, dan tali silaturahmi dapat terus terjalin dengan baik.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penelitian dan penyusunan skripsi.

Bandar Lampung, April 2019

Rini Sari Lubis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Kerangka Pemikiran	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Peran Wanita dalam Pengelolaan Hutan	8
2.2 Pendapatan Keluarga	13
2.3 Hutan Rakyat	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Objek dan Alat Penelitian.....	19
3.3 Metode Pengumpulan Data	20
3.3.1 Jenis data	20
a. Data primer	20
b. Data sekunder	21
3.3.2 Cara pengumpulan data	21
a. Observasi	21
b. Wawancara.....	21
c. Studi pustaka.....	21
3.4 Metode Pengambilan Sampel.....	22
3.5 Analisis Data	22
3.5.1 Bentuk kegiatan ekonomi.....	23
3.5.2 Pendapatan wanita tani hutan.....	24
3.5.3 Pendapatan keluarga	25
3.5.4 Kontribusi peran wanita tani hutan	25

	Halaman
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Bentuk Kegiatan Ekonomi Wanita	26
4.2 Pendapatan Wanita Tani Hutan.....	31
4.3 Pendapatan Keluarga	36
4.4 Kontribusi Peran Wanita Tani Hutan.....	37
V. SIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Simpulan	41
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	50
Tabel 2-5	50
Gambar 5-15	56
Kuesioner penelitian	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Curahan waktu kerja wanita tani hutan	31
2. Bentuk kegiatan ekonomi wanita.....	50
3. Pendapatan wanita tani hutan.....	51
4. Total pendapatan keluarga	52
5. Kontribusi peran wanita dalam pendapatan keluarga.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran.....	7
2. Peta lokasi penelitian	20
3. Grafik persentase bentuk kegiatan ekonomi wanita	26
4. Persentase kontribusi wanita dalam pendapatan keluarga	37
5. Balai Desa Air Kubang	56
6. Kegiatan wawancara dengan responden	56
7. Observasi pada salah satu lahan hutan rakyat milik warga	57
8. Salah satu tegakan hutan rakyat milik warga.....	57
9. Salah satu ternak kambing yang dimiliki responden	58
10. Kegiatan ekonomi wanita dengan membuka warung	58
11. Kegiatan wanita membuat gula semut	59
12. Ibu Suripah yang sedang menyulam tapis	59
13. Produk “Gula Semut Lestari”	60
14. Kegiatan wawancara dengan ketua kelompok wanita tani	60
15. Foto responden di ruangan tempat menyimpan hasil panen	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Isu pembangunan yang terjadi di dunia saat ini yang awalnya merupakan isu lingkungan hampir mempengaruhi berbagai sektor dalam kehidupan manusia. Berbicara tentang isu pembangunan salah satu dampak terbesarnya adalah bagi kaum wanita. Peran wanita di Indonesia seringkali mendapat pembedaan dan ketidakadilan karena status gender yang berlaku. Wanita telah memiliki peran penting sejak awal peradaban manusia dalam mencurahkan kontribusi mereka di bidang pengelolaan dan penggunaan sumberdaya alam (Saleh, 2014).

Teori natur yang cenderung menerima perbedaan pria dan wanita sebagai suatu hal yang wajar dan alamiah berlaku di Indonesia (Nugraheni dkk., 2012).

Pengembangan sumberdaya alam sangat penting apabila terdapat peran dan partisipasi wanita (Mardatillah, 2012). Pembangunan pertanian, salah satu sumber dari tenaga kerja terdapat pada peran wanita. Wanita memberikan andil yang cukup besar sebagai tenaga kerja dalam hal pengambilan keputusan atas berbagai kebijakan mengenai pengelolaan usahatani keluarga (Yani dan Pertiwi, 2012). Pengelolaan usahatani dalam suatu keluarga akan maju apabila adanya kerjasama yang baik antara ayah, ibu, dan anak sehingga dapat terciptanya

kualitas keluarga yang baik (Liana, 2016). Adanya kualitas keluarga yang baik membuat alokasi waktu wanita tani tidak hanya untuk menjalankan kegiatan non ekonomi tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan yang produktif (Rahmah dan Wati, 2015).

Kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan menyebabkan wanita ikut serta mencari nafkah dalam sektor informal antara lain, sebagai pedagang, buruh, petani hutan, dan lain sebagainya (Dewi, 2012). Peran wanita dalam pengelolaan hutan dilihat dari beberapa hasil penelitian sangat berpengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga dalam pengelolaan program kehutanan masyarakat yang dapat dilihat dari faktor luas garapan dan pendapatan (Yudischa dkk., 2014). Peran wanita tani dalam pengelolaan hutan ini termasuk ke dalam rumah tangga pertanian. Rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang produksi pertaniannya lebih dari 50% dari total pendapatan (Diba dkk., 2018).

Masyarakat Indonesia menganggap sektor pertanian sebagai sektor kunci untuk kemajuan perekonomian. Salah satu sistem yang dapat memajukan sektor pertanian adalah sistem pertanian berkelanjutan. Sistem pertanian berkelanjutan akan menciptakan ketahanan pangan yang baik untuk masyarakat. Dampak yang paling terlihat adalah dukungan untuk memproduksi tanaman pangan yang semi subsisten pada petani kecil (Radel dkk., 2017). Sektor pertanian masih tetap mewarnai kemajuan perekonomian negara walaupun saat ini Indonesia sedang beranjak dari negara agraris menuju negara industri yang maju untuk menciptakan keseimbangan dalam sektor industri dan pertanian (Ilma dan Muis, 2015).

Sektor pertanian sangat membutuhkan adanya keterlibatan seluruh anggota keluarga dimana dalam usaha peningkatan ekonomi keluarga, wanita secara langsung ikut bertanggung jawab (Puspitasari dkk., 2013). Petani wanita perdesaan merupakan salah satu tonggak penghasil pangan yang sudah tidak diragukan lagi (Ervinawati dkk., 2015). Wanita Indonesia menyadari, dalam usaha pembangunan, wanita sebagai salah satu aktor yang dapat menunjang perekonomian dan meningkatkan taraf hidup keluarga, sehingga kebutuhan materil dan spiritual terpenuhi (Aswiyati, 2016). Pada sektor kehutanan, usaha pembangunan yang dilakukan wanita adalah dengan cara melakukan pengelolaan hutan rakyat dengan skema agroforestri. Pengelolaan hutan rakyat melalui skema agroforestri saat ini merupakan strategi yang perlu dikembangkan sebagai implementasi dari paradigma pembangunan kehutanan (Suwardane dkk., 2015).

Hutan rakyat yaitu hutan yang berada di atas lahan milik rakyat dan dikelola oleh rakyat. Hutan rakyat berperan penting karena memiliki fungsi ekonomi sebagai mata pencaharian masyarakat yang ada di sekitar hutan dan selain itu fungsi ekologi yang dapat mendukung keadaan lingkungan seperti mengurangi bahaya banjir, penyerapan karbon, mencegah erosi dan perbaikan bagi sistem tata air (Aminah dkk., 2013). Banyaknya manfaat yang disediakan oleh hutan rakyat, maka diperlukan adanya pengelolaan hutan yang baik agar berdampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat, khususnya pada wanita yang memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui hutan rakyat (Kholifah dkk., 2017).

Peran wanita tani hutan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat mendukung perbaikan lingkungan dengan ikut menjaga kelestarian dalam pengelolaan hutan. Hampir sebagian besar pekerjaan lingkungan dan kehutanan saat ini dilakukan oleh wanita. Hutan rakyat di Desa Air Kubang merupakan salah satu sentra produksi hasil hutan di Kabupaten Tanggamus. Pengelolaan hutan rakyat di Desa Air Kubang selain dilakukan oleh pria juga dilakukan oleh wanita. Sistem pengelolaan hutan rakyat yang dilakukan dan partisipasi wanita dalam berperan sebagai wanita tani hutan sekaligus ibu rumah tangga belum diketahui. Permasalahan tersebut menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan data terkait bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan wanita tani hutan, total pendapatan wanita tani hutan, total pendapatan dalam keluarga, dan besar kontribusi peran wanita tani hutan dalam pendapatan keluarga. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang ilmu lingkungan dan kehutanan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan wanita tani hutan dalam meningkatkan pendapatan keluarga
2. Menganalisis total pendapatan wanita tani hutan
3. Menganalisis total pendapatan keluarga
4. Mengidentifikasi berapa besar kontribusi peran wanita tani hutan dalam pendapatan keluarga.

1.3 Kerangka Pemikiran

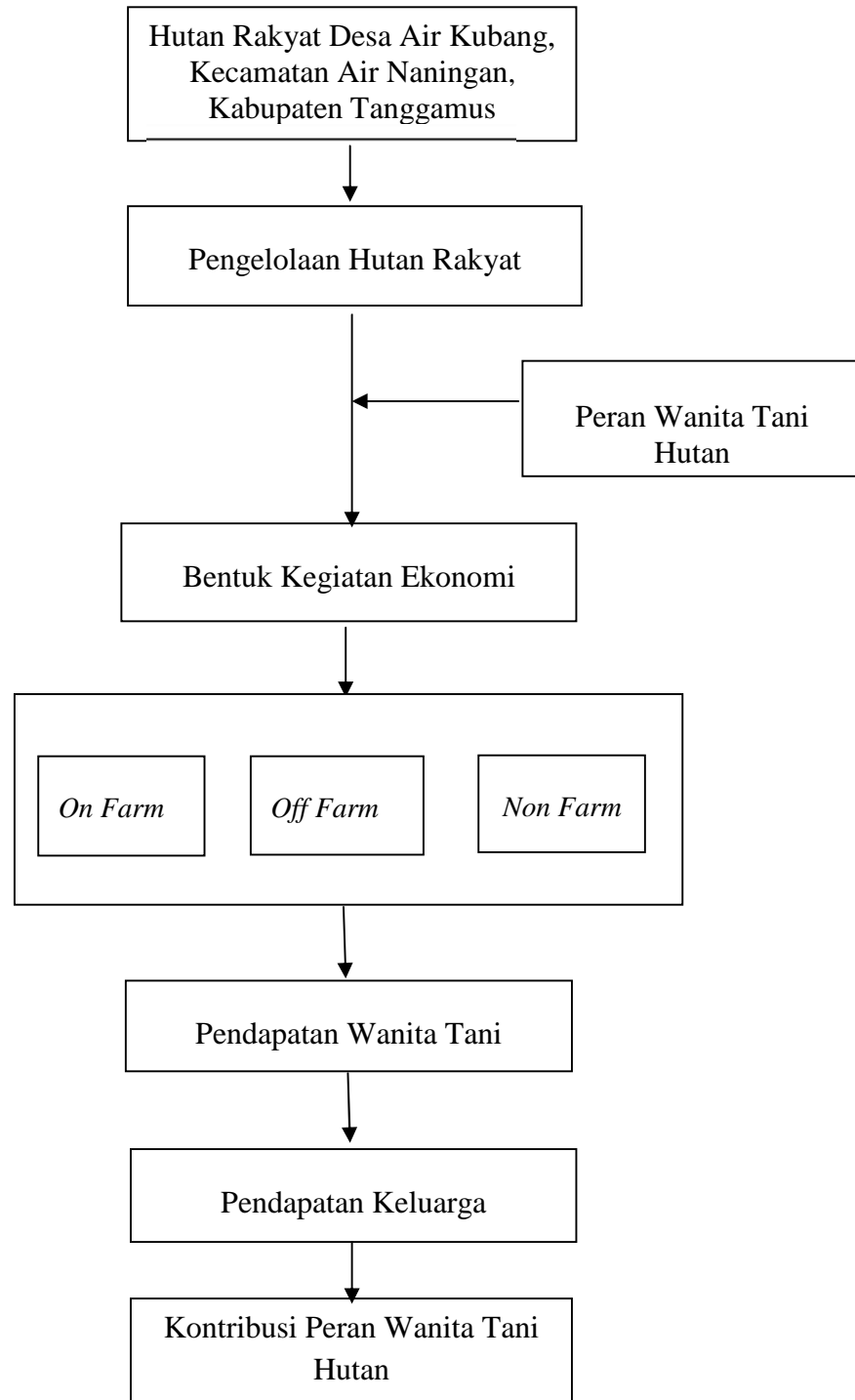
Hutan rakyat adalah hutan yang tidak berada di atas lahan milik negara, melainkan hutan yang berada di atas lahan milik oleh rakyat, sedangkan menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 1999, pengertian hutan rakyat ini hanya disebutkan sebagai hutan hak, yang membedakannya dengan hutan negara.

Adanya hutan rakyat membuat masyarakat yang berada di sekitar hutan memiliki aktivitas yang dapat meningkatkan perekonomian, terutama aktivitas yang dilakukan oleh wanita tani hutan. Peran wanita tani hutan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani hutan rakyat dimana wanita tani hutan ikut terlibat langsung dan bertanggung jawab dalam peningkatan pendapatan keluarga. Bentuk kegiatan ekonomi yang bisa dilakukan wanita tani hutan antara lain, *on farm*, *off farm*, dan *non farm*.

On farm merupakan kegiatan ekonomi dibidang pertanian, dimana kegiatan ekonomi yang dilakukan langsung berhubungan dengan proses pertanian di lapangan mulai dari tahapan awal hingga proses pemanenan. Kegiatan ekonomi *off farm* merupakan kegiatan ekonomi yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan pertanian di lapangan, kegiatan *off farm* bisa dikatakan sebagai kegiatan pengolahan hasil dari komoditas pertanian yang telah dilakukan pada sektor *on farm*, sedangkan kegiatan ekonomi *non farm* merupakan kegiatan ekonomi yang berada di luar bidang pertanian, kegiatan *non farm* bisa termasuk ke dalam kegiatan pada sektor lain seperti sektor industri, swasta, wirausaha, dan lain sebagainya.

Masyarakat di Desa Air Kubang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani hutan. Wanita tani hutan memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam mencari nafkah untuk membantu suami demi meningkatkan pendapatan keluarga. Bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan wanita tani hutan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, berapa total pendapatan wanita tani hutan, total pendapatan keluarga, dan berapa besar kontribusi peran wanita tani hutan dalam meningkatkan pendapatan keluarga belum diketahui.

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap kaum wanita khususnya di Indonesia yang mana perannya sering kali diabaikan oleh pemerintah dalam membuat kebijakan terkait pengelolaan sumberdaya hutan. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana perbaikan lingkungan dengan adanya partisipasi wanita dalam melestarikan hutan rakyat dan peran wanita dalam pendapatan keluarga. Adanya penelitian ini dapat membantu memberikan informasi kepada pemerintah dalam pembuatan kebijakan terkait pemberdayaan wanita khususnya pada wanita tani hutan. Bagan alir dari kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kerangka pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Wanita dalam Pengelolaan Hutan

Kondisi di masa pembangunan dan reformasi seperti saat ini, dibutuhkan tenaga wanita yang cakap dan ideal, yaitu wanita yang bisa menjalankan perannya secara rangkap atau peran ganda (Aswiyati, 2016). Hampir sebagian besar pekerjaan lingkungan dan kehutanan saat ini berfokus pada kehadiran dan partisipasi wanita (Agarwal, 2009). Wanita pesisir di Indonesia memiliki peran penting dalam aktivitas mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pengelolaan hutan mangrove yang ada di beberapa wilayah di Indonesia sangat erat kaitannya dengan peran wanita pesisir (Djabar, 2018).

Telah banyak penelitian yang mengidentifikasi bagaimana kondisi pengelolaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan karakteristik rumah tangga.

Contohnya adalah data rumah tangga di Bukit Tarai, Nepal mempengaruhi apakah pria dan wanita terlibat dalam pengumpulan kayu bakar, berapa banyak yang mereka kumpulkan, dan jumlah waktu yang mereka habiskan. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi peran gender dalam pengumpulan sumberdaya hutan yang biasanya dikaitkan dengan peran wanita (Clair, 2016).

Secara sederhana wanita adalah pemeran utama dalam komponen pertanian dan kehutanan melalui pengelolaan sistem produksi agroforestri. Wanita telah banyak belajar bagaimana cara mengelola sumberdaya yang baik dan bagaimana cara melestarikannya demi keberlangsungan generasi berikutnya. Akses dan kontrol sumberdaya alam seperti tanah, air, hutan, dan vegetasi sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup wanita dan rumah tangga. Mayoritas pekerjaan pertanian dunia dilakukan oleh wanita yang menghasilkan makanan untuk keluarga, serta barang-barang lainnya yang dijual di pasar nasional maupun internasional (Atmisa dkk., 2007). Sebuah preferensi dimana wanita yang memiliki lahan hutan harus bertanggung jawab dan ikut berpartisipasi secara efektif biasa disebut dengan preferensi sosial. Wanita dengan pendidikan yang lebih rendah, umumnya cenderung tidak didengar atau dianggap wajar pendapatnya oleh kaum pria (Coleman dan Mwangi, 2013).

Adanya sikap protes pada beberapa pekerjaan dibidang sosial terkait model pembangunan ekonomi di wilayah hutan Amazon yang didasarkan pada intensifikasi dan deforestasi dilakukan mulai akhir tahun 1980-an di lingkup nasional dan internasional yang terus memberikan perhatian terhadap konservasi hutan di Amazon. Wanita pedesaan mulai mengatur dan menciptakan jaringan untuk meningkatkan pengetahuan, informasi, dan teknologi terbaru (Mello dan Schmink, 2018). Sejatinya wanita memiliki potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya pada rumah tangga miskin, dimana wanita harus terjun ke dunia kerja untuk menambah pendapatan rumah tangga (Haryanto, 2008).

Beberapa tahun terakhir ketahanan pangan dunia mulai memasuki tahap tidak aman dikarenakan adanya tekanan perubahan sosial dan kaum pria yang sudah mulai berkurang kontribusinya terhadap aktivitas ekonomi dalam keluarganya. Hal ini memaksa wanita untuk bergerak maju dan beradaptasi demi meningkatkan ekonomi keluarga, menyebabkan meningkatnya beban kerja dan tanggung jawab yang harus dilakukan wanita. Perubahan ini menimbulkan dampak positif bagi wanita, tetapi dalam status wanita dan peran ekonomi yang lebih besar dapat menimbulkan ketegangan mengenai peran dan konflik gender dalam keluarga selama fase transisi ini (Pham dkk., 2016).

Umumnya, masyarakat pedesaan di Indonesia beraktivitas sebagai petani (Amin dkk., 2017). Kehidupan di era globalisasi berdampak bagi para petani dari berbagai aspek, salah satunya adalah peran wanita tani yang semakin banyak. Memasuki era globalisasi, semakin meningkatnya kesadaran dan pemerataan kesempatan berusaha, maka peran atau emansipasi wanita untuk memiliki harkat dan martabat yang sama dengan pria terus meningkat. Mulanya wanita hanya menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga, saat ini mulai berubah dan ikut secara langsung melakukan aktivitas ekonomi demi mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani hutan memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga yang bergantung pada sumberdaya hutan di suatu pedesaan (Ervinawati dkk., 2015). Semakin banyak wanita yang bekerja, menyebabkan kemungkinan besar peningkatan dalam pendapatan keluarga. Penambahan pendapatan merupakan

kontribusi dan sumbangan wanita yang dapat digunakan sebagai peningkatan kesejahteraan keluarga (Mardatillah, 2012). Pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari beberapa sektor, salah satunya dalam dunia kehutanan dilihat dari berbagai produk hasil hutan yang dikelola oleh petani hutan seperti kayu, lilin, madu, makanan ternak, burung, hewan, obat-obatan, buah-buahan dan sayuran pada saat yang sama, dimana antara satu dan lainnya saling berkaitan (Ali dan Rahut, 2018).

Pengelolaan hutan rakyat tidak hanya melibatkan kaum pria, tetapi juga wanita dan anggota keluarga lainnya, sehingga dalam melakukan penelitian terkait hutan rakyat harus memperhatikan aspek gender (Fauziyah dkk., 2014). Gender adalah suatu pembeda antara kaum pria dan wanita sebagai hasil konstruksi sosial yang membentuk pola perilaku, kegiatan yang dilakukan, serta identitas pria dan wanita (Widodo, 2009). Analisis gender dalam kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari analisis tentang keluarga, karena ekonomi dan keluarga merupakan dua lembaga yang saling berhubungan sekalipun tampak keduanya terpisah satu sama lain. Hasil dari produksi pertanian juga dipengaruhi oleh kesetaraan gender. Peningkatan hasil untuk generasi berikutnya dapat meningkatkan kontrol wanita terhadap sumberdaya rumah tangga dengan memberdayakan wanita sebagai pelaku ekonomi, sosial, dan politik dapat menghasilkan lebih banyak pengambilan keputusan yang representatif (Mishraa dkk., 2017).

Pengambilan keputusan tentang pengelolaan sumberdaya hutan tergantung pada partisipasi wanita tani hutan dan bagaimana interaksi yang terkait pada berbagai tingkat dalam suatu komunitas. Adanya identifikasi terkait hal apa saja yang

dapat meningkatkan interaksi dan memberdayakan wanita dalam hal partisipasi adalah dengan menganalisis interaksi pada tingkat gender dan rumah tangga (Evans dkk., 2016).

Salah satu faktor yang membedakan hasil hutan rakyat dengan hasil hutan dari lahan hutan lainnya adalah curahan waktu kerja dari petani hutan itu sendiri. Curahan waktu kerja petani di hutan rakyat merupakan intensitas perhatian masyarakat terhadap hutan rakyat dan akan menentukan keberhasilan pengelolaan hutan rakyat yang mereka kelola, terutama keberhasilan secara ekonomi yaitu peningkatan pendapatan petani hutan rakyat (Fauziyah dkk., 2014). Peningkatan pendapatan tersebut tidak terlepas dari peran petani dan keluarganya yang berupa aktivitas produktif dalam pengelolaan lahan.

Faktanya, aktivitas produktif yang dilakukan oleh petani dan keluarganya cukup bervariasi, baik yang berbasis lahan seperti usaha sawah dan hutan rakyat maupun yang tidak berbasis lahan seperti usaha jasa. Banyaknya usaha produktif yang dilakukan petani berdampak terhadap alokasi curahan waktu kerja, sedangkan besarnya curahan waktu kerja akan mempengaruhi perkembangan usaha petani (Achmad dkk., 2015(a)).

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencapai kebutuhan hidupnya dengan cara mendapatkan barang ataupun jasa yang mereka butuhkan. Manusia memiliki berbagai macam kegiatan ekonomi, dimana antara individu satu dengan lainnya melakukan kegiatan ekonomi yang berbeda. Peran wanita juga termasuk salah satu komponen penting yang dibutuhkan, karena saat

ini sudah banyak wanita yang ikut andil dalam melakukan aktivitas ekonomi terutama yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Bentuk kegiatan ekonomi yang bisa dilakukan wanita tani hutan antara lain, *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. *On farm* merupakan kegiatan ekonomi dibidang pertanian, dimana kegiatan ekonomi yang dilakukan langsung berhubungan dengan proses pertanian di lapangan mulai dari tahapan awal hingga proses pemanenan. Kegiatan ekonomi *off farm* merupakan kegiatan ekonomi yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan pertanian di lapangan, kegiatan *off farm* bisa dikatakan sebagai kegiatan pengolahan hasil dari komoditas pertanian yang telah dilakukan pada sektor *on farm*, sedangkan kegiatan ekonomi *non farm* merupakan kegiatan ekonomi yang berada di luar dari bidang pertanian, bisa termasuk ke dalam kegiatan pada sektor lain seperti sektor industri, swasta, wirausaha, dan lain sebagainya (Liana, 2016).

2.2 Pendapatan Keluarga

Kesejahteraan suatu keluarga adalah salah satu alasan tercapainya pembangunan di suatu negara. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari jumlah pendapatan (Dewi, 2012). Untuk meningkatkan pendapatan keluarga, semua anggota keluarga harus bekerja keras (Aswiyati, 2016). Upaya peningkatan pendapatan keluarga, tidak hanya diupayakan oleh kaum pria atau suami, kebanyakan kaum wanita juga akan ikut berkontribusi atau ikut terlibat dalam peningkatan pendapatan keluarga (Elisabeth dkk., 2015). Keterlibatan wanita dalam peningkatan pendapatan keluarga bisa dilakukan secara langsung maupun

tidak langsung (Puspitasari dkk., 2013). Salah satu contohnya adalah rumah tangga nelayan. Wanita melakukan kegiatan lain yang dapat mendatangkan penghasilan tambahan diluar menjadi nelayan untuk menambah pendapatan keluarga (Nugraheni dkk., 2012).

Rumah tangga di Indonesia memiliki dua kriteria apabila dilihat dari tingkat pendapatan, yaitu rumah tangga mampu dan tidak mampu. Ciri dari rumah tangga mampu yaitu dengan adanya surplus (pendapatan lebih besar dari pengeluaran) pada kehidupan ekonomi sehingga distribusi pada pendapatan keluarga tersebut berdampak positif (*net savings*). Sebaliknya pada lapisan keluarga yang tidak mampu nampaknya ada gejala ekonomi dimana pendapatan lebih kecil dari pada pengeluaran (Aswiyati, 2016). Pendapatan keluarga pada rumah tangga miskin telah memaksa mereka untuk melakukan pengoptimalan pendapatan melalui pengerahan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Upaya ini dilakukan agar tetap dapat mempertahankan tingkat kesejahteraan atau kehidupan yang layak, namun upaya ini tidak semuanya mampu mewujudkan tingkat kehidupan yang layak (Haryanto, 2008).

Dalam struktur ekonomi nasional menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja terbesar pada sektor pertanian (44,04%), namun belum diikuti oleh produktivitas pertanian yang sepadan untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Moktan dkk., 2015). Pada dunia kehutanan, pendapatan keluarga dapat dilihat dari intensitas masyarakat dalam mengelola lahan hutan rakyat. Keberhasilan ekonomi dan peningkatan pendapatan keluarga dapat dilihat melalui curahan waktu kerja petani (Fauziyah dkk., 2014). Selain pada lahan hutan rakyat, hutan pendidikan

konservasi terpadu Tahura Wan Abdul Rachman (WAR) juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, karena Tahura WAR memiliki keberagaman hasil hutan yang disusun dalam suatu komposisi tanaman yang berbeda dalam sistem agroforestri. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan keluarga petani juga akan berbeda satu dengan lainnya (Kholifah dkk., 2017).

Hlaing dan Inoue (2013) di Myanmar menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh petani dari hutan rakyat pola agroforestri meskipun tidak banyak namun dapat meningkatkan penghasilan pada keluarga petani. Penghasilan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang memiliki tanggungan jiwa sebesar 4-5 orang. Jumlah pendapatan keluarga juga dapat mempengaruhi tujuan hidup yang dibangun dalam keluarga tersebut. Tujuan hidup keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu karakteristik keluarga yang meliputi: (a) jumlah anggota (b) usia, (c) fisiologi, (d) pekerjaan, (e) pendidikan, (f) pendapatan, dan (g) kepemilikan asset, sedangkan faktor eksternal meliputi: (a) kelembagaan sosial yang terdiri dari: BRI, BPR, dan lain-lain yang dapat diakses oleh keluarga untuk mendapatkan pinjaman, (b) kebijakan/ program pemerintah menyangkut pemberian raskin, dana kompensasi BBM, kredit finansial, dan (c) lingkungan tempat tinggal. Ketiga unsur tersebut akan mempengaruhi perubahan sumber daya waktu/uang (Liana, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga antara lain: (1) faktor internal yang meliputi: pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset dan tabungan, dan (2) faktor eksternal yang meliputi: kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, akses bantuan

pemerintah, kemudahan dimiliki oleh keluarga, dan (3) unsur manajemen keluarga yang meliputi perencanaan dan pembagian tugas (Liana, 2016).

2.3 Hutan Rakyat

Pembangunan pertanian mempunyai peranan yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Selain sektor pertanian, sektor kehutanan juga sangat berperan penting (Pupitasari dkk., 2013). Adanya prinsip pengelolaan hutan secara lestari dan berkelanjutan bertujuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat (Rohana dkk., 2016). Salah satu model sukses yang muncul dari program pemerintah di bidang kehutanan untuk kemakmuran rakyat adalah program kehutanan masyarakat yang bertujuan untuk pengelolaan hutan lestari dan pengurangan kemiskinan.

Beberapa ahli kehutanan sudah melakukan kuantifikasi dalam sektor kehutanan yang dapat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dengan produk yang dihasilkan, distribusi pendapatan dan partisipasi inklusif gender, dan komunitas hutan yang mengelola hutan dengan menerapkan prinsip-prinsip panen berkelanjutan tanpa mengorbankan regenerasi dan produktivitas hutan itu sendiri (Moktan dkk., 2015).

Hutan memiliki beberapa fungsi antara lain, menjaga keseimbangan ekosistem, menunjang perekonomian masyarakat, dan menjadi tempat interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Masyarakat mengelola hutan dengan kearifan lokal dan berhasil membuktikan pengelolaan yang dilakukan masyarakat

dapat menjaga kelestarian dan fungsi hutan dengan baik. Hutan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat, karena hutan menjadi harapan masyarakat untuk keberlangsungan hidup di masa depan (Hudiyani dkk., 2017). Pengelolaan hutan secara intensif dapat meningkatkan produktivitas hutan dan menyerap lebih banyak tenaga kerja (Achmad dkk., 2015(b)). Banyaknya tenaga kerja dalam pengelolaan hutan yang baik, diharapkan mampu mempertahankan kelestarian hutan untuk generasi yang akan datang.

Hutan rakyat merupakan salah satu program kehutanan masyarakat dimana hutan rakyat tumbuh diatas tanah milik rakyat dan pengelolaannya dilakukan oleh rakyat itu sendiri secara kelompok maupun individu. Keberadaan hutan rakyat telah mengubah paradigma masyarakat tentang pemanfaatan hasil hutan yaitu dengan memanfaatkan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang ada di hutan. HHBK menjadi salah satu produk hutan yang memiliki keunggulan dan paling menjanjikan bagi masyarakat sekitar hutan yang mengelola lahan hutan rakyat (Purba dkk., 2016). Selain memiliki manfaat secara ekonomi, hutan rakyat memiliki manfaat secara ekologis. Hal ini dapat dilihat dari fungsinya dalam menjaga dan mendukung kualitas lingkungan, menahan erosi, mengurangi bahaya banjir, menjaga, memperbaiki kondisi tata air, dan sebagainya (Sudrajat dkk., 2016).

Hutan rakyat yang dikelola masyarakat menyediakan hasil hutan berupa kayu dan bukan kayu. pemanfaatan sumberdaya lahan yang efisien pada hutan rakyat mampu meningkatkan kualitas lingkungan. Keseriusan masyarakat mengembangkan hutan rakyat untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan

pendapatan, sangat berdampak positif baik secara ekologi, ekonomi, dan sosial (Widarti, 2015).

Pengelolaan hutan rakyat merupakan salah satu usaha petani hutan yang berbasiskan pada lahan yang tersedia dan memerlukan *input*. Besarnya curahan tenaga kerja sebagai *input* yang digunakan pada pengelolaan hutan rakyat akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh keluarga petani hutan. Tenaga kerja dapat berasal dari dalam keluarga petani yaitu terdiri dari bapak, ibu, dan anak (Achmad dkk., 2015). Kualitas tenaga kerja petani hutan rakyat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani. Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan hutan yang berbasis masyarakat dimana bertujuan untuk pengembangan dalam kemajuan hasil hutan yang dikelola sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Rahman dkk., 2015).

III. METODE PENELITIAN

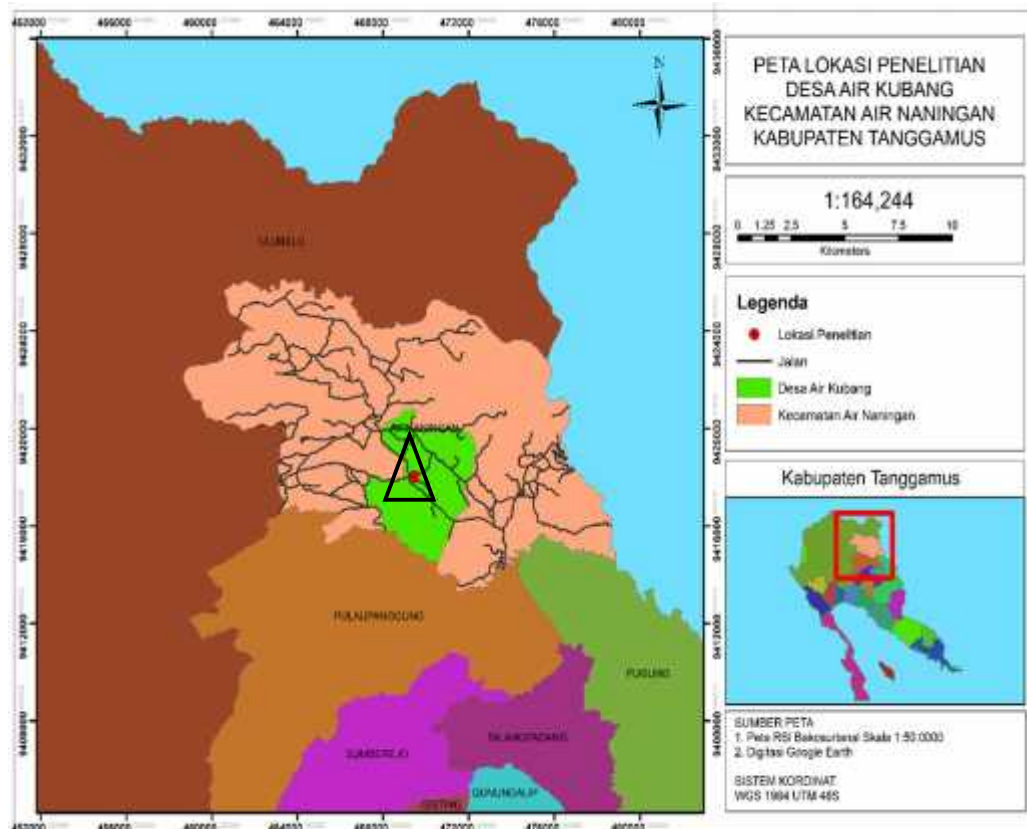
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2018 di hutan rakyat Desa Air Kubang, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus (Gambar 2). Desa Air Kubang dipilih sebagai lokasi penelitian karena di lokasi tersebut terdapat wanita tani hutan yang sudah berperan cukup efektif dengan ikut mencari nafkah pada tiga sektor, yaitu sektor *on farm*, *off farm*, dan *non farm* untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Petani di Desa Air Kubang sudah mampu mengelola hutan rakyat dengan baik sehingga petani mampu mengeksport hasil hutannya sampai ke mancanegara seperti ke Amerika, Jepang, dan Korea Selatan serta Desa Air Kubang merupakan salah satu sentra bagi penghasil produk hutan di Kabupaten Tanggamus.

3.2 Objek dan Alat Penelitian

Objek penelitian ini adalah wanita tani hutan yang melakukan kegiatan *on farm*, *off farm*, dan *non farm* di Desa Air Kubang, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten

Tanggamus. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan pertanyaan atau kuesioner, alat tulis, kamera, dan komputer.



Gambar 2. Lokasi penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan adalah:

- Data primer meliputi: nama, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, bentuk pekerjaan yang dilakukan wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga, pendapatan wanita tani hutan,

pendapatan rumah tangga per bulan, jenis dan jumlah produksi komoditas hutan rakyat yang dikelola, dan besar kontribusi peran wanita tani hutan.

- b. Data sekunder meliputi: data yang telah tersedia dalam bentuk catatan tertulis. Data ini meliputi data jumlah penduduk, luas hutan rakyat, dan data gambaran umum lokasi penelitian.

3.3.2 Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Observasi

Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas wanita tani hutan dalam upaya meningkatkan pendapatan. Teknik observasi ini bertujuan untuk mendukung data primer.

- b. Wawancara

Data dikumpulkan melalui tanya jawab yang dilakukan langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara terstruktur dan panduan pertanyaan yang telah dipersiapkan.

- c. Studi pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini, menggunakan teknik mengumpulkan berbagai data penunjang penelitian yang diperoleh dari jurnal terkait, prosiding, buku serta data-data lainnya dari lembaga atau instansi terkait.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 119 wanita tani. Jumlah sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin (Arikunto, 2000) dan dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dalam suatu populasi.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{119}{1 + 119(0,10)^2} = 54,33 \approx 55 \text{ responden}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah wanita tani

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 10%

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup beberapa kegiatan yang dilakukan seperti menyajikan data, reduksi data, sampai tahap kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Analisis kuantitatif meliputi tabulasi data yang merepresentasikan jumlah dan persentase (Sudrajat, 2016). Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan apa saja bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan wanita tani hutan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung total pendapatan wanita tani hutan, pendapatan keluarga, serta berapa besar kontribusi peran wanita tani hutan dalam

pendapatan keluarga. Hampir sebagian besar pekerjaan lingkungan dan kehutanan saat ini dilakukan oleh wanita. Peran wanita tani hutan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dapat mendukung perbaikan lingkungan dengan ikut menjaga kelestarian dalam pengelolaan hutan.

3.5.1 Bentuk kegiatan ekonomi

Pengambilan data dilakukan dengan cara deskriptif tentang kegiatan ekonomi apa saja yang dilakukan wanita tani hutan. Bentuk kegiatan ekonomi wanita tani hutan dapat dilihat dari tiga sektor, yaitu:

a. *On farm*

On farm adalah kegiatan ekonomi di bidang pertanian yang berhubungan langsung dengan kegiatan pertanian di lapangan, dari tahap awal sampai akhir seperti mulai dari proses awal hingga pemanenan.

b. *Off farm*

Off farm adalah kegiatan ekonomi di bidang pertanian yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan pertanian di lapangan. Kegiatan *off farm* bisa dikatakan sebagai kegiatan pengolahan hasil dari komoditas pertanian yang telah dilakukan pada sektor *on farm*.

c. *Non farm*

Non farm adalah kegiatan ekonomi yang berada di luar dari bidang pertanian. Kegiatan *non farm* ini bisa termasuk ke dalam kegiatan pada sektor lain seperti sektor industri, swasta, wirausaha, dan lain sebagainya.

3.5.2 Pendapatan wanita tani hutan

Pendapatan wanita tani dapat diketahui dengan mencari curahan waktu kerja

wanita tani hutan dalam kegiatan ekonomi dengan rumus:

$$X_{i1} = X_a + X_b + X_c \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

X_{i1} = Curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi (jam/hari)

X_a = Curahan waktu kegiatan *on farm* (jam/hari)

X_b = Curahan waktu kegiatan *off farm* (jam/hari)

X_c = Curahan waktu kegiatan *non farm* (jam/hari)

Mengukur curahan waktu kerja dalam kegiatan non ekonomi digunakan rumus:

$$Y_{i1} = Y_a + Y_b + Y_c + Y_d \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y_{i1} = Curahan waktu kerja non ekonomi (jam/hari)

Y_a = Curahan waktu mengurus rumah tangga (jam/hari)

Y_b = Curahan waktu mengurus keperluan pribadi (jam/hari)

Y_c = Curahan waktu untuk kegiatan sosial (jam/hari)

Y_d = Curahan waktu untuk hiburan (jam/hari)

Total curahan waktu wanita dapat diketahui dengan menggunakan rumus

Elisabeth dkk., (2015):

$$XY_{tot} = X_{i1} + Y_{i1} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

XY_{tot} = Total curahan waktu kerja wanita (jam/hari)

X_{i1} = Curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi (jam/hari)

Y_{i1} = Curahan waktu kerja dalam kegiatan non ekonomi (jam/hari)

Pendapatan wanita dapat diketahui menggunakan rumus (Soekartawi, 2002):

$$I = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

I = Pendapatan wanita (Rp/bulan)

TR = Total penerimaan (Rp/bulan)

TC = Total biaya (Rp/bulan)

3.5.3 Pendapatan keluarga

Pendapatan keluarga adalah penjumlahan seluruh pemasukan keluarga yaitu pendapatan suami, pendapatan istri atau wanita dan pendapatan dari anggota keluarga lain yang bekerja dalam keluarga yang dapat dihitung dengan mengadopsi Qurniati (2010) sebagai berikut:

$$P_t = P_n + P_w + P_{ll} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

P_t = Pendapatan keluarga (Rp/bulan)

P_n = Pendapatan suami (Rp/bulan)

P_w = Pendapatan wanita (Rp/bulan)

P_{ll} = Pendapatan dari anggota keluarga lain dalam keluarga (Rp/bulan)

3.5.4. Kontribusi peran wanita tani hutan

Kontribusi peran wanita tani hutan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

(Asyifa, 2013).

$$K = \frac{P_w}{P_t} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

K = Kontribusi pendapatan wanita tani hutan (%)

P_w = Pendapatan wanita (Rp/bulan)

P_t = Pendapatan keluarga (Rp/bulan)

Kontribusi peran wanita dalam pendapatan keluarga dapat dilihat melalui alokasi ekonomi, yaitu dengan mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga Elisabeth dkk., (2015) dan Marissa dkk., (2014). Kriteria pengukurannya adalah:

- a. Jika kontribusi wanita \leq 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi wanita kecil.
- b. Jika kontribusi wanita $>$ 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi wanita besar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan wanita tani hutan di Desa Air Kubang terbagi atas tiga sektor yaitu, sektor *on farm*, sektor *off farm*, dan sektor *non farm*. Wanita yang bekerja pada sektor *on farm* sebanyak 43 orang atau 72.88%, sektor *off farm* sebanyak 7 orang atau 11.87%, dan sektor *non farm* sebanyak 9 orang atau 15.25%.
2. Jumlah pendapatan wanita mulai dari Rp 200.000/bulan–Rp 1.800.000/bulan.
3. Pendapatan keluarga rata-rata Rp 1.428.000/bulan. Pendapatan ini belum mencapai UMK (Upah Minimum Kabupaten) Tanggamus yaitu Rp 2.074.673.
4. Wanita yang memiliki kontribusi yang tergolong kecil sebanyak 42 orang wanita atau sekitar 76% dalam menyokong perekonomian keluarga karena 50% dari total pendapatan keluarga dan 24% 13 orang mampu memberikan kontribusi mereka yang tergolong besar karena mencapai >50% dari total pendapatan keluarga.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah membuat kebijakan terkait peran dan pemberdayaan wanita sekitar kawasan hutan dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar tidak lagi bergantung pada hutan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pengelolaan atau manajemen dengan menghitung laba dan rugi penjualan hasil hutan, pengelolaan keuangan atau perekonomian keluarga yang baik. Adanya sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan sosialisasi program Keluarga Berencana (KB) bertujuan agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat sekitar kawasan hutan dan dapat mengurangi angka kemiskinan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B., Diniyati, D., Fauziyah, E. dan Sulistyati, T. 2015(a). Analisis faktor-faktor penentu dalam peningkatan kondisi sosial ekonomi petani hutan rakyat di kabupaten ciamis. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*. 11(3): 63-79.
- Achmad, B., Purwanto, R. H., Sabarnurdin, S. dan Sumardi. 2015(b). Tingkat pendapatan dan curahan tenaga kerja pada hutan rakyat di Kabupaten ciamis. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 9 (2): 15-20.
- Agarwal, B. 2009. Gender and forest conservation: the impact of women's participation in community forest governance. *Journal of Ecological Economic*. 68(2): 27-39.
- Aini, E. N., Isnaini, I. dan Sukanti, S. 2018. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di kelurahan kesatrian kota malang. *Jurnal Technomedia*. 3(1): 25-42.
- Ali, A. dan Rahut, D. B. 2018. Forest-based livelihoods, income, and poverty: empirical evidence from the himalayan region of rural pakistan. *Journal of Rural Studies*. 57(2): 44-54.
- Aminah, L. N., Qurniati, R. dan Hidayat, W. 2013. Kontribusi hutan rakyat terhadap pendapatan petani di desa buana sakti kecamatan batanghari kabupaten lampung timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 1(1): 47-54.
- Amin, A. S., Mas'ud, E. I. dan Junus, M. 2017. Preferensi masyarakat terhadap pola pemanfaatan lahan hutan rakyat di desa lekopancing kecamatan tanralili, kabupaten maros. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*. 9(2): 131-139.
- Arikunto S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Buku. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. 120 hlm.
- Aswiyati, I. 2016. Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di desa kuwil kecamatan kalawat. *Jurnal Holistik*. 10(17): 1-17.

- Asyysifa., Fonny, R. dan Yuniarti. 2013. Studi peran wanita perdesaan hutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa telaga langsung kabupaten tanah laut. *Jurnal Hutan Tropis*. 1(2): 98-105.
- Atmi a, E., Da demira, I. S., Liseb, W. dan Yildiran. O. 2007. Factors affecting women's participation in forestry in turkey. *Journal of Ecological Economic*. 60(4): 787–796.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Tenaga Kerja Usia Produktif. Badan Pusat Statistik (online), diakses 27 Februari 2019. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W. dan Andani, A. 2011. Peranan perempuan dalam perekonomian keluarga dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian. *Jurnal Agribisnis Sosial Ekonomi Pertanian*. 10(1): 138 – 153.
- Clair, P. C. S. 2016. Community forest management, gender and fuelwood collection in rural nepal. *Journal of Forest Economics*. 24(1): 52–71.
- Coleman, E. A. dan Mwangi, E. 2013. Women's participation in forest management: a cross-country analysis. *Journal of Global Environmental Change*. 23(1): 193–205.
- Dewi, P. M. 2012. Partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 5(2): 55-63.
- Diba, J. B., Krishnaa, V. V., Alamsyah, Z. dan Qaim, M. 2018. Land use change and livelihoods of non farm households: The role of income from employment in oil palm and rubber in rural indonesia. *Journal Land Use Policy*. 7(2): 60-70.
- Djabar, M. 2018. Partisipasi wanita dalam rehabilitasi hutan mangrove di desa inalatan kecamatan bonubogu kabupaten buol. *Journal Of Gorontalo Forestry Research*. 1(1): 24-35.
- Elisabeth, P. P., Rosnita. dan Roza, Y. 2015. Curahan waktu wanita tani dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga di desa jake kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi (studi kasus buruh tani perkebunan karet). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Faperta*. 2(1): 1-11.
- Ervinawati, V., Fatmawati. dan Indri, E. L. 2015. Peranan kelompok wanita tani perdesaan dalam menunjang pendapatan keluarga. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura*. 4(2): 16-22.
- Evans, K., Flores, S., Larson, A., M. Marchena, R., Müller, P. dan Pikitle, A. 2016. Challenges for women's participation in communal forests: experience from nicaragua's in digenous territories. *Journal of Women's Studies International Forum*. 65(1): 37-46.

- Fauziyah, E., Diniyati, D. dan Widyaningsih, T. S. 2014. Curahan waktu kerja sebagai indikator keberhasilan pengelolaan hutan rakyat wanafarma di kecamatan majenang kabupaten cilacap. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*. 11(1): 53-63.
- Febryano, I. G., Suharjito, D., Darusman, D., Kusmana, C. dan Hidayat, A. 2014. 'The roles and sustainability of local institution of mangrove management in pahawang island'. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 20(2): 69-76.
- Hanum, I. M., Qurniati, R. dan Herwanti, S. 2018. Peran wanita pedesaan hutan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(3): 36-45.
- Haryanto, S. 2008. Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus pada wanita pemecah batu di pucanganak kecamatan tugu trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2): 216-227.
- Hlaing, E. E. S. dan Inoue, M. 2013. Factors affecting participation of user group members: comparative studies on two types of community forestry in the dry zone myanmar. *Journal of Forest Research*. 18(13):60-72.
- Hudiyani, I., Purnaningsih, N., Asngari, P. S. dan Hardjanto. 2017. Persepsi petani terhadap hutan rakyat pola agroforestri di kabupaten wonogiri, jawa tengah. *Jurnal Penyuluhan*. 13(1): 33-39.
- Ilma, B. dan Muis, A. 2015. Kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah Tangga petani kelapa sawit di desa kasoloang kecamatan bambaira kabupaten mamuju utara. *Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis (Agrotekbis)*. 3(2): 231-239.
- Kaskoyo, H., Mohammed, A. J. dan Inoue, M. 2017. Impact of community forest program in protection forest on livelihood outcomes: a case study of lampung province, indonesia. *Journal of Sustainable Forestry*. 35(2): 150-164.
- Kazungu, M. dan Guuroh, R. T. 2014. Assessing the potential of non-farm and off farm enterprises in spurring rural development in uganda. *Journal of Agricultural Policy and Research*. 2(5): 198-202.
- Kholifah, U. N., Wulandari, C., Santoso, T. dan Kaskoyo, H. 2017. Kontribusi agroforestri terhadap pendapatan petani di kelurahan sumber agung kecamatan kemiling kota bandar lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(3): 39-47.
- Kristin, Y., Qurniati, R. dan Kaskoyo, H. 2018. Interaksi masyarakat sekitar hutan terhadap pemanfaatan lahan taman hutan raya wan abdul rachman. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(3): 1-8.

- Liana, Y. 2016. Peran ibu dalam meningkatkan pendapatan keluarga untuk menanggulangi kemiskinan. *Jurnal Dinamika Dot Com*. 7(2): 44-51.
- Listiyandra, K., Anna, Z. dan Dhahiyat, Y. 2016. Kontribusi wanita nelayan dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan di muara angke kecamatan penjaringan jakarta utara. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 7(2): 80-90.
- Mardatillah, A. 2012. Peran wanita dalam pengembangan usaha kecil rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial*. 5(2): 100-112.
- Marissa, R., Fauzia, L. dan Jufri, M. 2014. Peranan tenaga kerja wanita dalam industri sapu ijuk dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga (kasus: desa medan sinembah kecamatan tanjung morawa, kabupaten deli serdang). *Journal on Social Economic of Agriculture And Agribusiness*. 2(5): 112-120.
- Mello, D. dan Schmink, M. 2018. Amazon entrepreneurs: women's economic empowerment and the potential formore sustainable land use practices. *Journal of Women's Studies International Forum*. 6(3): 28-37.
- Mishraa, A. K., Khanalb, A. R. dan Mohanty, S. 2017. Gender differentials in farming efficiency and profits: the case of riceproduction in the philippines. *Journal of Land Use Policy*. 63(1): 461-469.
- Moktan, M. R., Norbu, L. dan Choden, K. 2015. Can community forestry contribute to household income and sustainable forestry practices in rural area a case study from tshapey and zariphensum in bhutan. *Journal of Forest Policy and Economics*. 4(1): 11-19.
- Nugraheni, W., Marhaeni, T. dan Sucihatiningasih, D. W. P. 2012. Peran dan potensi wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga nelayan. *Journal of Educational Social Studies*. 1(2): 16-24.
- Nurung., Yuniarti, F., Basuki. dan Priyono S. 2015. Analisis curahan waktu kerja dan hubungannya dengan pendapatan wanita pedagang pengecer sayuran (studi kasus di kota bengkulu). *Jurnal Universitas Bengkulu* 3(1):1-14.
- Pham, P., Doneys, P. dan Doane, D. L. 2016. Changing livelihoods, gender roles and gender hierarchies: the impact of climate, regulatory and socio-economic changes on women and men in a "co tu" community in vietnam. *Journal of Women's Studies International Forum*. 5(2): 48-56.
- Purba, B. H., Budiani, E. S. dan Mardhiansyah, M. 2016. Kontribusi hutan rakyat kemenyan (*styrax spp*) terhadap pendapatan rumah tangga petani. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 10(3): 33-41.

- Puspitasari, N., Puspitawati, H. dan Herawati, T. 2013. Peran gender, kontribusi ekonomi perempuan, dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 6(1): 10-19.
- Qurniati, R. 2010. Struktur dan distribusi pendapatan petani pelaku agroforestri di provinsi lampung. *Prosiding Penelitian Agroforestri di Indonesia*. 1(7): 133-146.
- Radel, C., Schmook, B., Haenn, N. dan Green, L. 2017. The gender dynamics of conditional cash transfers and smallholder farming in calakmul, mexico. *Journal of Women's Studies International Forum*. 65(2): 17-27.
- Rahmah, N. dan Wati, E. 2015. Peran wanita dalam usahatani padi sawah di desa lawada kecamatan sawerigadi kabupaten muna barat. *Jurnal Pertanian*. 20(4): 40-52.
- Rahman, E., Roslinda, E. dan Kartikawati, S. M. 2015. Norma sosial masyarakat desa nusapati dalam pengelolaan hutan rakyat. *Jurnal Hutan Lestari*. 4(2): 244-249.
- Rohana, S., Wulandari, C. dan Yuwono. S.B. 2016. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia pada kesatuan pengelolaan hutan lindung (kphl) batutegei dan kota agung utara di provinsi lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 31-40.
- Rosana, E. 2011. Modernisasi dan perubahan sosial. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam (TAPIS)*. 7(12): 31-47.
- Safrida., Agussabti. dan Sofyan. 2013. Strategi penguatan perempuan dalam pembangunan perekonomian subsektor perikanan aceh. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*. 14(1): 36-43.
- Saleh, M. 2014. Partisipasi perempuan dalam pengelolaan lingkungan hidup. *Jurnal of Gender Studies IAIN Palu*. 6(2): 236-259.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Buku. Universitas Indonesia. Jakarta. 50 hlm.
- Sudrajat, A., Hardjanto. dan Sundawati, L. 2016. Partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat lestari:kasus di desa cikeusal dan desa kananga kabupaten kuningan. *Jurnal Silvikultur Tropika*. 7(1): 8-17.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Buku. Alfabeta. Bandung. 234 hlm.

- Suwardane, K. E., Suardi, I. D. P.O. dan Handayani, M. T. 2015. Partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat di dusun talang gunung desa talang batu kecamatan mesuji timur kabupaten mesuji provinsi lampung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 4(2): 37-47.
- Syarif, A. 2017. Kajian peran perempuan dalam usahatani sayuran yang berlandaskan zero waste di kecamatan bissappu kabupaten bantaeng. *Jurnal Galung Tropika*. 6(2): 114–123.
- Widarti, A. 2015. Kontribusi hutan rakyat untuk kelestarian lingkungan dan pendapatan. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. 1(7): 1622-1629.
- Widodo, S. 2009. Analisis peran perempuan dalam usahatani tembakau. *Jurnal Embryo*. 6(2): 12-22.
- Yani, D. E., dan Pertiwi, P. R. 2012. Pola pengambilan keputusan wanita tani pada usahatani sayuran sentra sayuran dataran tinggi. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. 13(2): 107-117.
- Yudischa, R., Wulandari, C. dan Hilmanto, R. 2014. Dampak partisipasi wanita dan faktor demografi dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan (hkm) terhadap pendapatan keluarga di kabupaten lampung barat. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 59-72.